

**Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
melalui kecerdasan emosional**
*(Improving student motivation through
emotional intelligence)*

Triana Wulan Sari¹, Budi Santoso^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: budisantoso@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory survey*. Responden adalah siswa salah satu SMK Swasta di Cimahi. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa,

Kata Kunci: *motivasi, kecerdasan emosional*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of emotional quotient on student learning motivation developed through the process of learning in the classroom. The research used explanatory survey method. Respondents are students of one private vocational school in Cimahi. Data analysis techniques use simple regression. The results revealed that emotional quotient has a positive and significant effect on students' learning motivation.

Keywords: *motivation, emotional quotient*

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Lebih lanjut akan menurunkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam proses belajarnya.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang (Slameto 2002). Faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai

Received: Agustus 2017, **Revision:** November 2017, **Published:** Januari 2018

* Corresponding author

pengajar yang memberikan pengetahuan sekaligus sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, moral, maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi harus memilih metode yang bisa membuat minat siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan (Slameto 2003). Seorang guru harus mampu menggali kecerdasan emosional siswanya (intelligence quotient). Karena dengan menggali kecerdasan emosional tersebut, siswa diharapkan mampu mengatur sendiri irama belajarnya, agar benar-benar belajar sesuai dengan irama yang dikehendakinya.

Seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal (Goleman 2000). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) (Goleman 2002). Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ (*Emotional Quotion*) merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman 2002).

Kegiatan belajar, yang dalam hal ini adalah memotivasi siswa, merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar (Sardiman 2005). Motivasi belajar adalah hasrat dan dorongan kebutuhan belajar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno 2007). Motivasi itu merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. (Pasaribu 1983). Motivasi adalah suatu keadaan dalam individu yang menyebabkan seseorang, melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang tertentu (Hilgard 1953).

Motivasi terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman 2003). Motivasi merupakan konsep untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Gibson 1996). Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan (Dimiyati 2002).

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) (Goleman 2002). Emosi merupakan pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap". Emosi dapat berupa marah, takut, sedih, bahagia, cinta, malu, dan sebagainya

yang merupakan titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional kita yang tidak habis-habisnya (Goleman 2006). Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama dalam proses belajar (Goleman 2000).

Motivasi Belajar

Motivasi dapat dilihat dari tiga hal yaitu adanya kebutuhan, dorongan, dan adanya tujuan. Kebutuhan, yang merupakan hal pertama dari motivasi akan muncul dalam diri sendiri seseorang apabila merasa ada kekurangan pada dirinya atau dapat diartikan kebutuhan akan muncul apabila dirasakan ada rasa ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan (Dimiyati 2002). Motivasi sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, dapat berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono 1 996). Motivasi merupakan konsep untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam seseorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Djaali 2000)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey explanatory. Metode ini dianggap tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui penggunaan kuesioner untuk membuktikan hipotesis. Responden adalah 60 orang siswa pada salah satu SMK di kota Cimahi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model *rating scale* skala 5 yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai kecerdasan emosional yang dijabarkan dari empat indikator yaitu melibatkan siswa kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial. Bagian ini terdiri atas 19 item. Bagian kedua adalah kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dijabarkan dari delapan indikator yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, devosi dan pengorbanan, keuletan dan ketabahan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai, tingkat kualifikasi, arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Bagian ini terdiri atas 21 item. Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata yang digunakan untuk menggambarkan tingkat persepsi responden mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Statistik inferensial menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa maka Hipotesis pada penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional tercermin dari skor rata-rata jawaban responden, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1

Variabel Kecerdasan Emosional			
Indikator	Item	Rata-Rata	Kategori
Kesadaran Diri	1-5	3,41	Tinggi
Pengaturan Diri	6-10	3,34	Sedang
Empati	11-15	3,41	Sedang
Keterampilan Sosial	16-19	3,38	Sedang
Rata-Rata		3,38	Sedang

Sumber : hasil pengolahan angket

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden mengenai proses pembelajaran sebesar 3,48. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dipersepsikan cukup tinggi. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur melalui 4 indikator, yaitu: 1) Kesadaran Diri, 2) Pengaturan Diri, 3) Empati dan 4) Keterampilan Sosial. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan belum dapat membangkitkan motivasi siswa dan menerapkan prinsip individualitas yang dapat mengembangkan kemandirian siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tercermin dari skor rata-rata jawaban responden, seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Motivasi Belajar Siswa

Variabel Motivasi Belajar (Y)			
Indikator	Item	Rata-Rata	Kategori
Durasi Kegiatan	1-2	3,32	Sedang
Frekuensi Kegiatan	3-4	3,36	Sedang
Presistensi Siswa	5-6	3,50	Sedang
Devosi	7-9	3,48	Sedang
Ketabahan	10-12	3,45	Sedang
Tingkat Aspirasi	13-15	3,36	Sedang
Tingkat Kualifikasi Prestasi	16-18	3,43	Sedang
Arah Sikap	19-21	3,34	Sedang
Rata-Rata		3,41	Sedang

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa sebesar 3,41. Data ini memberikan informasi bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Persamaan regresi linear yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar adalah $\hat{Y} = 24,170 + 0,756X$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara

variabel berjalan satu arah dimana semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Uji hipotesis menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa adalah 3,41%.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengembangkan, mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi intrinsik lebih diperlukan dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Karena motivasi intrinsik tidak mudah terpengaruh oleh hal di luar diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang berada di luar diri siswa (Syaiful Bahri Djamarah 2008)

KESIMPULAN

Dari analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi, diharapkan mereka dapat berkarir dan bersaing di dunia kerja. Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, dengan demikian siswa SMK diharapkan dapat memiliki kompetensi keahlian yang berkualitas guna mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta:
- Arga Wijaya Persada. Agung, I Gusti Ngurah. 1998. *Analisis Regresi Ganda untuk Data Kependudukan (Bagian I)*, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.
- Cameran, N. 1963. *Personality Development and Psychopathology*, Houghtin Company.
- Depdikbud. 1991. *Ringkasan Hasil Penelitian, Dirjen Dikti Depdikbud*, Jakarta.
- Djaali. 1991. *Konsep dan Strategi Pengajaran Ekonomi di SD dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jurnal Alumni. Vol. 1 No. 1 tahun 1991, IKA IKIP Ujungpandang.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksara.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No.1: 83.

- Hudojo, Herman. 1990. Strategi Mengajar Belajar Matematika. Malang : IKIP Malang.
- Nggermanto, Agus. 2001. Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis. Bandung: Nuansa.
- Mashar, Riana. 2011. Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya. Jakarta: Kencana.
- Hamid, Hamdani. 2013. Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, M. N. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujana, N. 1994. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Bandung
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. Analisis Tes Psikologis. Denpasar: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 1982. Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Depdikbud.
- Gagne, Robert M; 1983, The Conditional of Learning, Third Edition, Holt Saunders International Editions, Japan.
- Goleman, Daniel. 2006. Emotional Intelligence/Kecerdasan Emosiona – Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hudoyo, Herman. 1979. Pengembangan Kurikulum Ekonomi dan Pelaksanaannya di Depan Kelas, Usaha Nasional, Surabaya., 1990, Strategi Mengajar Belajar Ekonomi, Penerbit IKIP Malang, Malang.
- Nurkencana, Wayan., Sumartana, PPN. 1986. Evaluasi Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suhastono, Agus. 1990. Hubungan Antar Kecemasan dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas I Semester II SMA Negeri di Kodya Surabaya. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP Malang.
- Surakhman, Winarno. 1986. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Soedjadi, R. 1985. Mencari Strategi Pengelolaan Pendidikan Ekonomi Menyongsong Era Tinggal Landas Pembangunan Indonesia. Makalah disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar, IKIP Surabaya.
- Thoha, Miftah. 1993. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.